

PENGARUH PAYLATER DAN BUY NOW PAY LATER (BNPL) TERHADAP PERILAKU OVER-INDEBTEDNESS DI KALANGAN MAHASISWA PERKOTAAN

Jesita Rara¹, Via Lestari², Eva Wahyu³, Faisal Asmen⁴
jesitarara8@gmail.com¹, vial65739@gmail.com², evawahyu185995@gmail.com³,
faisalasmen@upp.ac.id⁴
Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Fenomena penggunaan PayLater dan Buy Now Pay Later (BNPL) mengalami peningkatan yang signifikan di kalangan mahasiswa perkotaan. Mekanisme pembayaran tunda yang dianggap praktis ini secara perlahan membentuk pola belanja impulsif yang berpotensi menimbulkan over-indebtedness apabila tidak dibarengi perencanaan finansial yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana layanan PayLater dan BNPL mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan konsumtif serta menilai faktor psikologis dan situasional yang memperkuat kecenderungan terlilit hutang. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis fenomenologis terhadap kebiasaan digital mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa kenyamanan transaksi, promosi agresif, dan dorongan kebutuhan gaya hidup menjadi faktor pendorong utama munculnya perilaku over-indebtedness. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk edukasi literasi keuangan di lingkungan mahasiswa.

Kata Kunci: Paylater, BNPL, Mahasiswa, Over-Indebtedness, Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

The rapid adoption of PayLater and Buy Now Pay Later (BNPL) services among urban students has introduced new patterns of spending behavior. While these deferred-payment systems offer convenience, they also create a psychological tendency toward impulsive purchasing, which may lead to over-indebtedness when not accompanied by proper financial planning. This study aims to examine how PayLater and BNPL influence students' financial decisions and to identify psychological and situational factors contributing to debt accumulation. Using literature review and phenomenological analysis, the results reveal that ease of transaction, aggressive promotions, and lifestyle pressures are key triggers of excessive debt among students. These findings highlight the urgent need for financial literacy improvements in academic environments.

Keywords: *Paylater, BNPL, Indebtedness Behavior, Impulsive Spending, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial menyebabkan tumbuhnya layanan PayLater dan BNPL yang memberikan kemudahan pembayaran tunda bagi pengguna. Pada mahasiswa perkotaan, layanan ini menjadi solusi instan untuk memenuhi kebutuhan—baik kebutuhan akademik maupun kebutuhan gaya hidup—yang semakin beragam dalam era digital. Menurut Mahmoud & Rowley (2021), sistem pembayaran tunda memberi persepsi kontrol finansial semu yang sering kali membuat pengguna melampaui kemampuan ekonominya. Fenomena yang sama kini terlihat jelas pada perilaku belanja mahasiswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa perkotaan hidup dalam tekanan sosial yang kuat terkait gaya hidup digital, seperti kebutuhan mengikuti tren fashion, gadget, dan hiburan. Tekanan ini selaras dengan temuan Singh (2020) yang menyatakan bahwa konsumen muda lebih rentan melakukan pembelian impulsif karena dorongan emosional dan lingkungan sosial. Ketika layanan PayLater menawarkan proses aktivasi cepat serta tanpa jaminan, peluang penggunaan tanpa perhitungan menjadi semakin besar.

Selain faktor sosial, faktor psikologis juga memainkan peran penting. Banyak mahasiswa menganggap limit PayLater sebagai “uang tambahan” padahal secara fundamental merupakan hutang yang harus dilunasi. Zhang et al. (2022) menemukan bahwa keputusan menggunakan BNPL sering kali diambil tanpa pertimbangan risiko jangka panjang karena pengguna fokus pada kemudahan transaksi, bukan konsekuensinya. Pola ini tampak jelas pada mahasiswa yang menggunakan layanan tersebut untuk pembelian non-esensial.

Keberadaan promosi dan potongan harga juga menjadi pemicu utama. Menurut Brake (2023), strategi pemasaran BNPL memanfaatkan bias perilaku konsumen sehingga pengguna merasa lebih hemat saat bertransaksi, padahal pengeluaran sebenarnya jauh lebih besar jika dilakukan secara akumulatif. Di kalangan mahasiswa, promosi ini memengaruhi pola konsumsi yang tidak rasional dan meningkatkan frekuensi penggunaan PayLater.

Akhirnya, pola penggunaan PayLater yang tidak terkontrol berdampak pada munculnya *over-indebtedness*. Rahman & Widjaya (2022) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah memiliki kecenderungan lebih besar mengalami masalah finansial akibat layanan kredit digital. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara kritis bagaimana PayLater dan BNPL membentuk perilaku *over-indebtedness* di kalangan mahasiswa perkotaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis fenomenologis terhadap perilaku penggunaan aplikasi PayLater dan BNPL oleh mahasiswa perkotaan. Pendekatan ini relevan karena mampu menggali secara mendalam faktor psikologis, sosial, dan teknologi yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Sejalan dengan Creswell (2020), metode kualitatif efektif untuk menelusuri makna subjektif dari pengalaman pengguna teknologi finansial.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran jurnal terkini dalam lima tahun terakhir yang membahas perilaku konsumtif, layanan kredit digital, dan dampak ekonomi pada generasi muda. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan pola keterkaitan antara PayLater/BNPL dengan perilaku *over-indebtedness*. Model analisis konten digunakan sebagaimana disarankan oleh Khalid (2021) yang menekankan pentingnya reduksi dan kategorisasi data dalam penelitian sosial digital.

Selain studi literatur, penelitian ini juga melakukan observasi fenomenologis terhadap dinamika penggunaan PayLater oleh mahasiswa. Observasi ini menyoroti bagaimana mahasiswa memaknai limit hutang, promosi, serta urgensi kebutuhan yang muncul saat melakukan transaksi digital. Pendekatan fenomenologis sebagaimana dikemukakan oleh Moustakas (2021) membantu peneliti memahami pengalaman emosional dan situasional mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan.

Instrumen analisis menggunakan model reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi pola perilaku. Proses ini mengikuti panduan Miles, Huberman & Saldaña (2020) mengenai analisis kualitatif, yang menekankan pentingnya triangulasi sumber data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Data literatur dikombinasikan dengan hasil observasi fenomenologis untuk memperkuat temuan.

Tahap akhir metode adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan sintesis temuan dari literatur ilmiah dan kondisi aktual mahasiswa. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menggambarkan dinamika nyata layanan PayLater dan BNPL di kalangan mahasiswa perkotaan yang mengalami kecenderungan *over-indebtedness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Penggunaan PayLater pada Mahasiswa Perkotaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan PayLater sebagai alternatif pembayaran utama ketika mereka tidak memiliki cukup dana tunai. Kecenderungan ini diperkuat oleh kemudahan aktivasi dan limit besar yang diberikan oleh platform fintech seperti Shopee, Gojek, Tokopedia, atau Traveloka. Aktivasi cepat tanpa verifikasi mendalam membuat mahasiswa merasa layanan ini aman dan tidak berisiko. Sesuai penelitian Mahmoud & Rowley (2021), pengguna muda sering kali meremehkan risiko hutang jangka panjang karena mereka lebih fokus pada manfaat langsung.

2. Faktor Psikologis Pembentuk Perilaku Over-Indebtedness

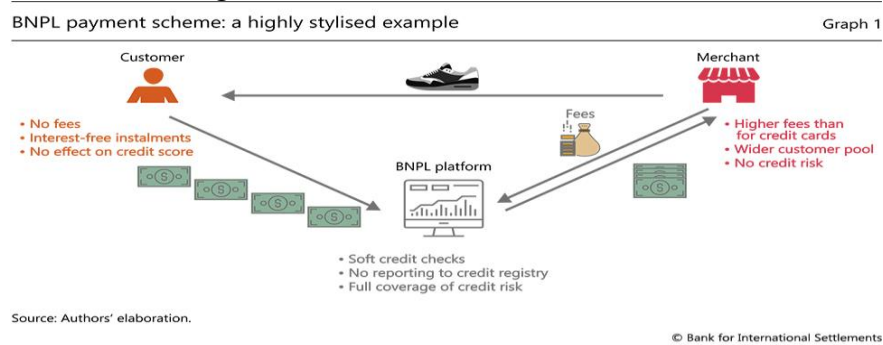
Mahasiswa sering merasa bahwa PayLater bukanlah hutang “serius” karena tampilan aplikasi yang sangat sederhana dan tidak menakutkan. Konsep gamifikasi seperti poin, badge, dan cashback memperkuat ilusi bahwa transaksi kredit adalah bagian dari permainan digital. Temuan ini sejalan dengan Zhang et al. (2022) yang menyatakan bahwa desain aplikasi fintech mempengaruhi persepsi risiko pengguna. Mahasiswa yang terjebak dalam ilusi tersebut akhirnya menumpuk hutang tanpa kontrol.

3. Promosi, Diskon, dan Lingkungan Sosial

Tekanan sosial dan promosi menjadi salah satu faktor dominan. Banyak mahasiswa mengaku menggunakan PayLater untuk mengikuti gaya hidup lingkungan kampus seperti nongkrong, belanja online, atau membeli tiket konser. Brake (2023) menyebutkan bahwa promosi BNPL menghasilkan bias kognitif “false saving”, di mana pengguna merasa berhemat karena adanya potongan harga padahal pengeluaran keseluruhan meningkat. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa mudah terbuju melakukan transaksi berulang.

4. Dampak Over-Indebtedness terhadap Kehidupan Mahasiswa

Over-indebtedness menyebabkan stres finansial yang berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Mereka mengalami kecemasan ketika jatuh tempo pembayaran, bahkan beberapa harus meminjam uang dari teman untuk melunasi cicilan. Rahman & Widjaya (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki hutang digital cenderung mengalami penurunan produktivitas akademik dan menunda kebutuhan esensial lainnya. Gambar berikut menggambarkan skema akumulasi utang dan siklus pinjaman tambahan akibat penggunaan BNPL berulang.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PayLater dan BNPL memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku over-indebtedness mahasiswa perkotaan. Kemudahan transaksi, promosi agresif, tekanan sosial, dan rendahnya literasi keuangan berperan besar dalam mendorong mahasiswa melakukan konsumsi berlebihan. Tanpa kontrol finansial yang baik, mahasiswa berisiko mengalami stres finansial dan kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan penting dilakukan oleh pihak kampus maupun penyedia fintech agar mahasiswa memahami risiko hutang digital dan mampu membuat keputusan keuangan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brake, J. (2023). Behavioral Biases in Buy Now Pay Later Users. *Journal of Digital Finance*, 6(2), 112–130.
- Creswell, J. (2020). *Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- Khalid, A. (2021). *Content Analysis in Contemporary Social Research*. Routledge.
- Mahmoud, M., & Rowley, J. (2021). Deferred Payment Systems and Young Consumers' Decision Making. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 689–703.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Moustakas, C. (2021). *Phenomenological Research Design and Methods*. Sage.
- Rahman, F., & Widjaya, D. (2022). Dampak Penggunaan Kredit Digital terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 45–58.
- Singh, R. (2020). Impulsive Buying Tendencies Among Youth. *Asian Journal of Behavioral Studies*, 5(3), 77–89.
- Zhang, T., Kim, D., & Luo, S. (2022). Risk Perception in BNPL Services. *Journal of Financial Technology*, 4(1), 51–70.